

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup kian waktu mengalami ancaman dan kerusakan setiap saat. Kerusakan yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak ramah lingkungan dari manusia merupakan penyebab yang diyakini turut andil sebagai penyebab utama kerusakan lingkungan hidup. Sebagai akibatnya, keseimbangan ekosistem menjadi terganggu, banjir, penyakit, erosi, longsor telah menimbulkan keresahan berkepanjangan di kehidupan masyarakat. Meskipun begitu, belum cukup untuk menjadikan kerusakan lingkungan sebagai pelajaran yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Berbagai upaya penyadaran telah banyak dilakukan, dari seminar, simposium, pelatihan, pendidikan tidak pernah lepas dari upaya kampanye kelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di Bumi atau bagian dari Bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponen-komponennya yang banyak dipengaruhi oleh manusia. (lovestoryfieta.blogspot.com)

Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Halaman 2, lingkungan hidup adalah :

Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam situs (lovestoryfieta.blogspot.com)

mempaparkan bahwa dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan

unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Merujuk pada definisi di atas, maka lingkungan hidup Indonesia tidak lain merupakan Wawasan Nusantara, yang menempati posisi silang antara dua benua dan dua samudera dengan iklim tropis dan cuaca serta musim yang memberikan kondisi alamiah dan kedudukan dengan peranan strategis yang tinggi nilainya, tempat bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan bernegara dalam segala aspeknya. Secara hukum maka wawasan dalam menyelenggarakan penegakan hukum pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia adalah Wawasan Nusantara.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Reza (2014) (dalam situs [rezanurfauzidbv.blogspot.com](http://rezanurfauzidbv.blogspot.com)) Indonesia termasuk dalam perjanjian: Biodiversitas, Perubahan Iklim, Desertifikasi, Spesies yang Terancam, Sampah Berbahaya, Hukum Laut, Larangan Ujicoba Nuklir, Perlindungan Lapisan Ozon, Polusi Kapal, Perkayuan Tropis 83, Perkayuan Tropis 94, Dataran basah, Perubahan Iklim - Protokol Kyoto (UU 17/2004), Perlindungan Kehidupan Laut (1958) dengan UU 19/1961.

Bahaya alam: banjir, kemarau panjang, tsunami, gempa bumi, gunung berapi, kebakaran hutan, gunung lumpur, tanah longsor, limbah industri, limbah pariwisata, limbah rumah sakit.

Masalah Lingkungan hidup di Indonesia saat ini: penebangan hutan secara liar/pembalakan hutan; polusi air dari limbah industri dan pertambangan; polusi udara di daerah perkotaan (Jakarta merupakan kota dengan udara paling kotor ke 3 di dunia); asap dan kabut dari kebakaran hutan; kebakaran hutan permanen/tidak dapat dipadamkan; perambahan suaka alam/suaka margasatwa; perburuan liar, perdagangan dan pembasmian hewan liar yang dilindungi; penghancuran terumbu karang; pembuangan sampah B3/radioaktif dari negara maju; pembuangan sampah tanpa pemisahan/pengolahan; semburan lumpur liar di Sidoarjo, Jawa Timur; hujan asam yang merupakan akibat dari polusi udara. ([rezanurfauzidbv.blogspot.com](http://rezanurfauzidbv.blogspot.com))

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tumbuhnya perekonomian, terjadi peningkatan kuantitas sampah dan munculnya jenis sampah yang baru. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang makin kompleks. Maka dengan banyak terjadi permasalahan, oleh karena itu pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi metode pengelolaan yang makin relevan dan penting. Kegiatan pengambilan sampah ini adalah kegiatan yang sifatnya sosial yang dilakukan berdasarkan kebijakan dari warga masyarakat agar terciptanya lingkungan yang bersih serta menjaga sanitasi lingkungan menjadi nyaman, indah dan sehat.

Perkembangan dan kemajuan teknologi semenjak abad ke-21 tanpa diikuti kesadaran lingkungan hidup telah banyak menyebabkan berbagai masalah lingkungan di seluruh dunia. Seperti kita ketahui bersama, lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup manusia, pengelolaan lingkungan hidup atau sumber daya alam yang tepat akan mampu memberikan manfaat bagi hidup manusia itu sendiri. Sebaliknya, eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan hidup dapat mendatangkan bencana bagi umat manusia itu sendiri.

Kesadaran manusia akan kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor kognitif dan sikap mereka yang ditimbulkan dari hasil perilaku serta kebiasaan. Oleh karena itu, untuk merubah perilaku, perlunya pendekatan, dimana salah satunya melalui pendekatan pendidikan. Dimana pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 (2003 ; 3) adalah sebagai berikut :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Secara singkat, pengertian pendidikan di atas memang belum dapat mewakili pandangan penulis mengenai pentingnya

ndidikandalamperubahanperilakudalammenyikapipermasalahanlingkungan. Akan tetapi, dapatpenulis katakan bahwadenganpendidikan, perubahanperilaku, pandangan, sikapdanpengetahuanmasyarakatakanpentingnyamenjagalingkunganmenjadisangatpentingdandapatdiaplikasikandenganbaik. Salah satunya dengan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai suatu disiplin ilmu yang didalamnya terdapat upaya dalam melakukan perubahan perilaku kepada masyarakat, menjadi suatu solusi bagi dunia lingkungan hidup. Perilaku yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang dan sikap yang negatif terhadap lingkungan perlu dirubah secara signifikan melalui pendekatan pendidikan.

Lokasi yang menjadi fokus kajian penelitian berada di Kota Bandung, tepatnya di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukadaji Kota Bandung. Dimana setelah peneliti melihat keadaan disana, terdapat suatu upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Majelis Talim Miftahul Hudamerupakan Majelis Talim yang memiliki terobosan program lingkungan yaitu Program Takakura. Secara teknis, Program Takakura merupakan program yang dapat merubah sampah baik organik maupun non organik menjadi suatu hal yang bermanfaat.

Penelitian ini tidak spesifik akan meneliti mengenai program pengolahan sampah dengan metode Takakura tersebut, melainkan melihat dari sudut pandang proses edukasi yang berlangsung melalui program tersebut sehingga menciptakan masyarakat yang terampil, mandiri dan peduli terhadap lingkungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perlunya ditetapkan identifikasi masalah terlebih dahulu adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap hari manusia menghasilkan dan membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Masyarakat beranggapan bahwa sampah itu adalah barang yang harus dibuang bukan sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan dikelola. Selain dari menimbulkan bau yang kurang sedap, dampak dari sampah juga adalah timbulnya banjir, kurangnya lahan untuk tempat pembuangan, serta pengolahan sampah yang tidak maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang menjadi kewajiban setiap pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam UU itu disebutkan setiap pemerintah daerah dan masyarakat wajib mengelola sampah.

2. Jumlah penduduk di kelurahan Sukawarna yang cukup padat membuat banyaknya sampah yang bertumpukan sehingga menyebabkan keadaan sekitar menjadi kurang nyaman. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan itulah yang menyebabkan sampah-sampah rumah tangga yang berserakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Keadaan tersebut membuat beberapa warga berinisiatif untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi suatu produk yang bernilai bagi aspek ekonomi dan aspek lingkungan sekitar. Inisiatif untuk mengolah sampah yang menjadi masalah di lingkungan tersebut datang dari ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Kepala Kelurahan Sukawarna dan ibu-ibu PKK yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Inisiatif tersebut membuat mereka melakukan suatu terobosan untuk meminimalisir sampah-sampah rumah tangga dengan mengadakan program takakura yaitu pengomposan sampah-sampah organik yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Merujuk pada situs ([balifokus.asia](http://balifokus.asia)) Takakura adalah salah satu metode pengomposan baik skala rumah tangga maupun skala kawasan. Sampah organik rumah tangga dapat dikelola dengan mudah, tidak menimbulkan bau, tidak menyita banyak waktu dalam pemrosesannya dan hasilnya langsung dimanfaatkan. Warga kelurahan Sukawarna diberikan pelatihan mengenai pembuatan keranjang takakura dan proses takakura dari pihak Kelurahan yang

mendapat bantuan dari Majelis Talim. Program takakura di Kelurahan Sukawarna masih dalam proses skala rumah tangga yakni program tersebut masih dilakukan secara individu atau satu rumah warga terdapat satu keranjang takakura. Warga yang sudah melakukan program takakura ada di RW. 04 Kelurahan Sukawarna Sukajadi Kota Bandung.

3. Kebersihan lingkungan Masyarakat Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung pada umumnya membuang sampah sembarangan, selain mengotori lingkungan juga dapat membuat masalah baru seperti penumpukan sampah, banjir, penyakit dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlunya ada suatu pemecahan permasalahan yaitu dengan membuat tempat pembakaran sampah atau tempat pembuangan sampah akhir, juga perlu adanya alat pendukung kebersihan yang baik berupa tempat sampah yang selain dapat digunakan sebagai tempat pembuangan sampah tetapi juga dapat sebagai pembakaran sampah langsung oleh warga sehingga lingkungan akan dapat lebih bersih.

4. Penduduk Kelurahan Sukawarna yang padat membuat sampah rumah tangga yang dihasilkan cukup tinggi. Kesadaran beberapa warga terhadap sampah lingkungan sekitar di Kelurahan Sukawarna mendorong warganya untuk melakukan program pemanfaatan sampah rumah tangga. Dorongan tersebut didukung dengan adanya pelatihan keranjang takakura yang diselenggarakan oleh Majelis Talim Miftahul Huda. Majelis Talim Miftahul Huda ini memberikan suatu program edukasi yang berupaya merubah pola perilaku dan pemahaman sehingga akan merubah sikap masyarakat terhadap permasalahan lingkungan.

5. Dengan adanya program Takakura di Kelurahan Sukawarna kecamatan sukajadi kota bandung adanya suatu pemberdayaan masyarakat yang di mana masyarakatnya produktif dan memiliki keterampilan ataupun kreativitas dan berkreasi dalam konteks lingkungan, selain itu masyarakat meminimalisir

sampah dan menjadikan lingkungan bersih, selain itu adanya nilai edukasi di lapisan masyarakat sukawarna kecamatan sukajadi kota bandung.

Dalam perencanaan pembangunan melalui Musrenbang tingkat kelurahan dan Kecamatan sampai saat ini belum dapat mewujudkan semua aspirasi masyarakat yang diusulkan oleh RT/RW. Terutama pengalokasian dana pembangunan yang sangat terbatas, sehingga masih banyak program-program pembangunan yang belum terealisasi.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kelurahan telah terbentuk organisasi-organisasi sebagai mitra kerja Kelurahan, seperti PKK, LPM, Karang Taruna, Mui. Namun permasalahan yang di hadapi saat ini perlunya wadah/kesekretariatan/ tempat operasional organisasi, sampai saat ini Kantor Kelurahan belum memadai sebagai wadah organisasi, tentunya diperlukan bangunan baru untuk kegiatan operasional organisasi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan dan perlunya dana operasional untuk organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan program pengolahansampahdenganmetode Takakura di Sukawarna?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan program Takakura ?
3. Bagaimana hasil evaluasi dari program Takakura ?
4. Apakah Faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan program Takakura ?

### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk memperoleh gambaran program pengolahansampahdengan metodeTakakura.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Takakura.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi program Takakura.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung/ penghambat dalam pelaksanaan program Takakura.

### **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan wawasan kepada semua pihak tentang pengelolaan sisa lingkungan melalui program takakura sebagai usaha untuk meminimalisir jumlah sampah rumah tangga. Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan masalah metodologi Pendidikan Luar Sekolah.

#### 2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai proses pengelolaan sisa lingkungan melalui program takakura dan dampak program takakura.

#### 3. Manfaat Bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan kajian para praktisi dalam memberdayakan masyarakat kota melalui pengelolaan sisa lingkungan melalui program takakura.

### **F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak atau tentang suatu proses yang sedang

berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Menurut Moch. Nazir (1998 : 68) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dapat diwujudkan sebagai usaha untuk memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, menetapkan suatu standar, menetapkan hubungan antar gejala yang ditemukan.

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Ada sifat-sifat tertentu pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode itu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisa.

Untuk melaksanakan pendekatan ini, penulis akan melakukan pengkajian secara mendalam untuk mendapatkan fenomena yang actual agar permasalahan yang diteliti dapat memberikan informasi yang handal. Oleh karena itu, pengumpulan data yang dilakukan penulis harus dapat mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi ini dilaksanakan penulis untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain.

Menurut Nazir (2011: 175) observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Padanya observasi dijadikan sebagai salah satu cara pengumpulan data secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperkaya sumber data lainnya. Adapun jenis observasi yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada, supaya hasilnya saling melengkapi.

Observasi yang akan penulis lakukan berupa pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai macam fenomena yang dapat diteliti di Kelurahan Sukawarna mengenai program Pengolahan Sampah dengan Metode Takakura.

#### b. Wawancara

Dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. merujuk pada pengertian Menurut Nazir (2011: 193), mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si jawab atau sponden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Esterberg dalam Sugiyono (2011: 317) menjelaskan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara akan penulis lakukan kepada beberapa stakeholder yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pengolahan sampah dengan metode takakura yang berlangsung di Kelurahan Sukawarna.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono (2011: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Studi dokumentasi ini berkaitan dengan berbagai macam dokumentasi yang mendukung penelitian mengenai pengolahan sampah dengan metode takakura di Kelurahan Sukawarna. Dokumentasi akan didapatkan dari berbagai lembaga yang berkaitan dengan penyelenggaraan program tersebut.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (2013 : 16-22) yang terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN:** Mengungkapkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Berisi tentang teori, konsep yang menjadi rujukan dalam penyusunan makalah.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Membahas metode dan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan makalah.

**BAB IV HASIL TELAAHAN DAN PEMBAHASAN:** Berisi tentang profil, kondisi obyektif dan pembahasan hasil temuan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:** Mengungkapkan kesimpulan umum dan khusus serta saran atau rekomendasi.

